

**PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BAZNAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :
SUNARDI JULIWAN
NIM. 1711210183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
TAHUN 2021 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i: Sunardi Juliwan

NIM : 1711210183

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Sunardi Juliwan

NIM : 1711210032

Judul : "Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.*

Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermazianah, M.Pd.i


Aziza Aryati, M.Ag.

NIP: 196312231993032002

NIP: 19721212005012007



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu”** oleh **Sunardi Juliwan NIM. 1711210183** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari jumat 20 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)
NIP. 197601192007011018

A. Suradi

Sekretaris
(Ikke Wulan Dari, M.Pd.I)
NIP. 199111262019032013

Ikke Wulan Dari

Penguji I
(Dr. Kasmantoni, M.Si)
NIP. 197510022003121004

Dr. Kasmantoni

Penguji II
(Desy Eka Citra Dewi, M.Pd)
NIP. 197512102007102002

Desy Eka Citra Dewi

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Ds. Zubaidi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“ Bannyak Orang Gagal Karna Mereka Tak Menyadari Kalau Langkah Mereka
Telah Mendekati Kesuksesan Sedikit Lagi. Tetapi Mereka Memutuskan Untuk
Berhenti Dan Menyerah”

(By Sunardi Juliwan)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT, Atas Segala Kemudahan, Rahmat Dan Hidayah-Nya. Sehingga Penulis Berhasil Menyelesaikan Study Ini Namun Semua Ini Bukanlah Akhir Dari Perjuangan Penulis Melainkan Awal Dari Sebuah Harapan, Impian Dan Cita-Cita. Jalan Untuk Membahagiakan Orang-Orang Yang Disayangi Masih Panjang Dan Dengan Ridho Allah SWT, Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

1. Terkhusus Ibuku Sunarti Yang Telah Mengandung, Melahirkan, Menyusui Serta Merawatku Dengan Penuh Cinta Kasih Dan Sayang. Ayahku Suryadi Yang Telah Berjuang, Banting Tulang Dalam Membesarkanku, Memenuhi Segala Kebutuhanku, Serta Mendidikku Hingga Dari Lahir Hingga Aku Dewasa.
2. Teruntuk Adik Kandungku (Syarif Hidayat Dan Dzakira Talita Azzahra Yang Tak Hentinya Memberikan Doa, Semangat Dan Motivasi Terhebatnya.
3. Keluarga Besar Matoha Dan Wartumi Yang Telah Mendukung Dan Mensupportku.
4. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I Selaku Pembimbing I Dan Ibu Aziza Aryati, M.Ag Selaku Pembimbing II, Yang Telah Membimbing Dan Mengarahkan Sehingga Aku Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Baik.
5. Seluruh Dosen PAI IAIN Bengkulu Yang Telah Mendidik Dan Telah Memberikan Bekal Ilmu Yang Bermanfaat Kedepannya.
6. Teman-Teman Seperjuangan PAI Angkatan 2017 Dan Teman-Teman KKN Kelompok 27,
7. Civitas Akademika IAIN Bengkulu, Agama, Almamater, Bangsa Dan Begara Indonesia.

ABSTRAK

Sunardi Juliwan. Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai), Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing :1 Dra. Khermarinah,M.Pd.I Pembimbing : 2 Aziza Aryati, M.Ag

Pemberian Beasiswa Sangatlah berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu , untuk itu Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif yaitu untuk menguraikan pengaruh dari pemberian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam di IAIN Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. terdapat pengaruh Pemberian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam (PAI). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional *product moment* bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,996 yang kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 20 adalah 0,468 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $R_{hitung} = 0,996 \geq R_{tabel} = 0,468$. Artinya terdapat pengaruh Pemberian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam (PAI) sebesar 99,2% dan sisanya 0,8% dipengaruhi faktor lainnya. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Beasiswa Baznas, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sunardi Juliwan

NIM : 1711210183

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu..... Agustus 2021



Sunardi Juliwan
NIM. 1711210183

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis masih diberi kesehatan dan kekuatan untuk dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”**.

Penyusunan Skripsi Ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis Sangat Menyadari Sepenuhnya, terselesaikannya Penyusunan Skripsi Ini Berkat Bantuan Dari Berbagai Pihak. Untuk Itu Penulis Mengucapkan Terimakasih Kepada Yang Terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M, M.Ag, M.H. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Bapak Dr. Zubaei, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing i yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam menggrahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Prodi (PAI) yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Kampus.

Semoga Segala Bantuan Yang Telah Diberikan Kepada Penulis Mendapatkan Balasan Yang Setimpal Dari Allah SWT. dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam teknik penyajian maupun pembahasan. untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan dan perbaikan penulisan yang akan datang. semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021



SUNARDI JULIWAN
1711210183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	ii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Beasiswa	
1. Pengertian Beasiswa	7
2. Tujuan dan fungsi pemberian beasiswa.....	8
B. Pengertian Baznas	
1. Pengertian Baznas.....	9
2. Sejarah Pendirian Baznas Kota Bengkulu	10
3. Struktur Organisasi Baznas.....	12
4. Badan Hukum Baznas.....	13
5. Syarat Penerima Beasiswa Baznas	14
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi.....	15
2. Pengertian Belajar	19
3. Macam macam motivasi.....	21
4. Fungsi motivasi	22

5. Factor factor yang mempengaruhi motivasi	23
6. Konsep motivasi	25
7. Program studi pendidikan agama islam.....	26
8. Penelitian yang relepan	28
9. Hipotesis penelitian	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Seting Penelitian.....	32
C. Populasi dan sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Definisi operasional variabel.....	36
F. Teknik Analisis Data	39

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan adalah bentuk bimbingan yang diberikan terencana, memerlukan proses, memerlukan evaluasi guna mengoptimalkan perkembangan setiap individu. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” sedangkan secara istilah pendidikan dalam Islam disebut dengan Al-Tarbiyah. Didalam dunia pendidikan itu merupakan proses bimbingan yang dilaksanakan secara sengaja dan ada tujuan tertentu yang ingin di capai.¹

Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan maka perlu adanya interaksi antara lingkungan belajar yang dipandu oleh guru melalui proses pengajaran. Belajar merupakan suatu proses ataupun aktivitas yang selalu dilakukan oleh setiap manusia sejak dalam kandungan, tumbuh dan berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat, hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.²

Menurut Abdillah dalam Annurahman, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui

¹ Ramayuli, *Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Ilmu Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15-16

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 1.

latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³

³ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Salah satu pengaruh dalam terlaksananya pembelajaran salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan individu agar belajar dengan baik, Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesi yang dapat meningkatkan prestasi.⁵

Pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa salah satunya adalah untuk mendapatkan beasiswa. Yang dimaksudkan beasiswa dalam hal ini merupakan bantuan biaya pendidikan untuk membantu orang agar anak mereka dapat menyelesaikan pendidikannya. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu maka diperlukan pula biaya pendidikan yang cukup besar nominalnya, Oleh sebab itu pemerintah mencoba mengatasi besarnya biaya tersebut dengan menyediakan beberapa bentuk beasiswa bagi mahasiswa.⁶

Salah satu perguruan tinggi yang menyediakan bantuan berupa beasiswa adalah Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 3

⁵ Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 72

⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.132.

Bengkulu. Terdapat beberapa jenis beasiswa yang ada di IAIN Bengkulu, diantaranya beasiswa prestasi, beasiswa baznas, beasiswa kurang mampu, beasiswa bakat-minat, dan beasiswa bidikmisi. Tujuan diberikan beasiswa kepada mahasiswa adalah memberikan motivasi agar mahasiswa tersebut semakin terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh para mahasiswa penerima beasiswa sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat mendukung kualitas lembaga pendidikan tertentu, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu menopang upaya-upaya dan mempertahankan prestasi belajarnya sehingga dapat mempertahankan beasiswa yang telah ia dapatkan.

Pemberian beasiswa seharusnya mencerminkan apa yang seharusnya dilakukan oleh instansi tempat mahasiswa belajar untuk mendorong motivasi berprestasi mahasiswa, dan apa yang harus dilakukan oleh para penerima beasiswa pasca menerima beasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dengan harapan adanya perbaikan sistem penyeleksian penerima beasiswa, pemantauan bagi para penerima beasiswa dan mengetahui semangat belajar dari penerima beasiswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah Ada Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Dalam Melaksanakan Suatu Penelitian, Selalu Diharapkan Adanya Mampaat Yang Akan Diperoleh Dalam Penelitian tersebut. Demikian Pula Dengan Penulisan Ini, Peneliti Mengharapkan Adanya Mampaat, Baik Terhadap Pripadi Maupun Orang Lain.

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadris institut agama islam negeri Bengkulu

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Kegunaan Dalam Penelitian Ini Adalah Di Harapkan Mampu Memberikan Impormasi Tentang Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya pemberian beasiswa baznas bagi mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi dan dapat mengetahui peranan pemberian beasiswa baznas dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa IAIN Bengkulu.

b. Bagi mahasiswa

Agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa baznas dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan beasiswa baznas tersebut diberikan kepada mahasiswa yang tepat.

BAB II

LADASAN TEORI

A. Beasiswa

1. Pengertian beasiswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.⁷ Beasiswa merupakan bantuan biaya yang diberikan pemerintah atau siapa saja yang peduli pada proses pendidikan agar masyarakat terlepas dari kesulitan pemenuhan biaya pendidikan.⁸ Menurut sosialisasi kelembagaan yayasan amal abadi beasiswa ORBIT, beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa/pelajar untuk keperluan biaya pendidikan/pelatihan. Sedangkan menurut istilah lain beasiswa merupakan tunjangan uang, diberikan kepada pelajar-pelajar, baik dengan cumacuma atau sebagai persekot tidak berbunga, untuk menyelesaikan pendidikannya⁹.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa beasiswa adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada seseorang atas dasar prestasi yang diraih maupun karena kemampuan ekonomi yang belum memadai. Beasiswa dapat dijadikan penghasilan tambahan ataupun tabungan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan masa depannya.

⁷ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 153

⁸ Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,1991) h.218

⁹ Oegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 41.

Beasiswa dapat diberikan oleh pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut.

Ada dua golongan beasiswa yang diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan, yaitu beasiswa prestasi dan beasiswa tidak mampu. Lembaga pemberi beasiswa harus memberikan beasiswa kepada seseorang setelah orang tersebut melakukan suatu usaha yang cukup (mengacu pada syarat dan kriteria pemberian beasiswa). Seseorang menerima beasiswa karena ia memang berhak mendapatkannya kekuatan untuk berjuang menjemput impian mereka, baik orang tersebut tergolong pandai, biasa, kaya ataupun miskin. Ia berhak menerima bukan karena ia semata-mata orang yang tidak mampu.

1) Tujuan dan Fungsi Pemberian Beasiswa

Secara umum, tujuan dan fungsi pemberian beasiswa adalah untuk membantu dan membina mahasiswa/pelajar dan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa ini antara lain:

- a. Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan.

- b. Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan.
- c. Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas, karena dengan adanya bantuan beasiswa ini maka seseorang terutama kaum muda bisa punya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dari sini akan tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan jaman yang terus maju ini.

B. Baznas

1. Pengertian Baznas

Baznas adalah Badan Amil Zakat Nasional. Zakat ialah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, memberishkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima, dan disebut beriringan dengan shalat pada 82 ayat. Dan Allah SWT telah menetapkan hukum wajibnya, baik dengan Kitab-Nya maupun dengan sunah Rasul-Nya serta ijtima¹⁰ dari umat-Nya. Di Indonesia, zakat diatur secara khusus pengelolaanya pada Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Undang–Undang tersebut terdapat dua badan yang berhak mengelola zakat antara lain, yang pertama Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan kedua Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat.

¹⁰ Sayyid Sabbiq, *Fiqh Sunnah 3*, (Bandung: PT Alma^{ar}arif, 1978), h. 5

Badan Amil Zakat merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional.¹¹

Bantuan beasiswa untuk S1 diberikan sejak tahun kedua (2001), kepada mahasiswa yang berasal dari wilayah Propinsi Atau Kabupaten, baik mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi IAIN Bengkulu maupun yang mahasiswa yang belajar ataupun kuliah di luar kota Bengkulu.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Beasiswa Baznas adalah pemberian bantuan berupa uang dari lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu. Bantuan ini digunakan untuk membiayai pendidikan orang yang tidak mampu dan berprestasi.

2. Sejarah Pendirian Baznas Kota Bengkulu

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, di Provinsi Bengkulu sudah pernah berdiri BAZIS Tk.1 Bengkulu selama 2 periode, yaitu periode 1989-1994 dan 1994-1999. Pada periode pertama yang lalu, BAZIS Tk.1 ini dioimoin oleh Sekwilda Drs. Sukirman. Kegiatan saat ini masih sangat sederhana, karena baru sebatas sosialisasi terutama ke daerah-daerah Tk. II yang dimulai dengan merintis penghimpunan dana ZIS (khususnya infak). Pendirian BAZIS Tk. I Bengkulu ini bedasarkan hasil musyawarah besar (Mubes) I pada tahun 1989.¹²

¹¹ Badan Amil Zakat Kabupaten Serang, *Himpunan Perundangundangan tentang Pengelolaan Zakat*, (Serang, Rinai Salam Sejahtera, 2014), h.15.

¹² Tim Institut Manajemen Zakat, *Profil 7 Badan Amil Zakat Daerah Propinsi & Kabupaten Potensial di Indonesia*, (Ciputat : Institut Manajemen Zakat, 2006), h. 19

Setelah periode pertama berakhir, BAZIS Tk. I menggelar Mubes II yang menghasilkan kepengurusan baru, yaitu periode II dengan masa bakti 1994-1999 yang dipimpin oleh Drs. H.A. Bachtiar Djamal Alm. Pada periode kedua ini BAZIS sudah mengalami peningkatan, karena sudah beroperasi lebih luas (sebelumnya hanya infak) dalam penghimpunan dana ZIS dari dinas/ Instansi Tk. I Provinsi Bengkulu. Kepengurusan BAZIS pada periode ini berdiri dari seluruh Ka. Kanwil/dinas/instansi Tk. I Bengkulu yang berposisi sebagai pengurus pleno.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, mendorong BAZIS Tk. I Bengkulu membentuk panitia untuk menggelar Mubes III (Musyawarah Besar). Kepanitiaan Mubes ini dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk. I Bengkulu Nomor 75 Tahun 2000 tanggal 19 April 2000 tentang pembentukan panitia pelaksana Mubes III BAZIS Tk. I Bengkulu. Dari hasil Mubes III ini terbentuk kepengurusan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Provinsi Bengkulu masa bakti 2000-2003 yang dipimpin oleh Drs. H Alwi Hasbullah. Dengan terbentuknya BAZDA maka secara otomatis Bzis Tk. I Provinsi Bengkulu tidak beroperasi lagi.¹³

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, pembentukan pengurus BAZ tidak lagi melalui Mubes/Musda, tetapi melalui mekanisme yang sudah ditetapkan sebagaimana pasal 2 Keputusan

¹³ 2Tim Institut Manajemen Zakat, Profil 7 Badan Amil Zakat Daerah..., h. 21

Menteri Agama 373 diatas. Setelah melalui tahapan-tahapan tertentu, atas usulan Ka. Kanwil Depag Provinsi Bengkulu kepada Gubernur, maka dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor 48 Tahun 2004 tanggal 28 Januari 2004 tentang Pengurus BAZDA Provinsi Bengkulu yang baru, dengan masa bakti 2003- 2006. Kali ini, BAZDA kembali dipimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah (struktur kepengurusan terlampir).

Mengingat pengelolaan ZIS yang tidak sederhana, yang tidak bisa dikerjakan sambilan, maka demi kelancaran, BAZDA Provinsi Bengkulu mengangkat dua orang tenaga/staf sekretariat yang bekerja full time yang berkantor di Jl. Asahan No. 2 (Ex. Rumah Dinas Ketua DPRD Provinsi Bengkulu) kompleks Mesjid Raya Baitul IZZAH Padang Harapan Bengkulu, Kode Pos 38225.

3. Struktur Organisasi Baznas

Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu adalah salah satu Badan resmi Pengelola Zakat yang keberadaannya diatur Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 212 Tahun 2016 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu Tahun 2016-2012. Adapun tugas dan fungsi BAZNAS Kota Bengkulu adalah Melayani Muzakki, Mengumpulkan Zakat, Infaq dan Shadaqah serta menyalurkan kepada Mustahiq dalam bentuk Pemberian Santunan kepada Fakir Miskin, Bantuan Pengobatan, Beasiswa, Bantuan Pendidikan, Bantuan

Dhu'afra, Biaya Perjalanan kepada Ibnu Sabil, Bantuan kepada Mu'allaf dan lain-lain.¹⁴

Pengelolaan Zakat dilakukan oleh suatu wadah atau lembaga tertentu yaitu Badan Amil Zakat (BAZ). Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Pelaksanaan penyaluran bantuan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh penerima bantuan, baik itu Bantuan Pendidikan, bantuan Beasiswa, bantuan Modal Usaha, dan lain sebagainya yang merupakan penerima bantuan Program BAZNAS Kota Bengkulu dan pada saat itu juga lembaga BAZNAS Kota Bengkulu mensosialisasikan tentang zakat dan peruntukannya serta fungsi dan peran lembaga BAZNAS itu sendiri kepada para penerima bantuan.

4. Badan Hukum Baznas

Badan hukum Baznas terdiri dari beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat;
2. Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Pengelolaan Zakat No.23 Tahun 2011;
3. Instruksi Presiden No.03 Tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian/lembaga, sekretariat jenderal lembaga negara,

¹⁴ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu, *Sejarah Baznas Kota Bengkulu*

sekretariat jenderal komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah melalui badan amil zakat nasional;

4. Surat Edaran Mendagri No.450.12/3302/BJ tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat;
 5. Keputusan Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2016 tentang perubahan atas keputusan menteri agama nomor 118 tahun2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi;
 6. Surat Edaran Gubernur DIY No.451/2252 tentang gerakan Zakat, Infak, dan Sedekah bagi umat Islam di D.I. Yogyakarta;
 7. Sekretaris Daerah No.451/1194 tanggal17 April 2010 tentang Pembuatan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan Pelaksanaan Zakat;
 8. Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.3 Tahun 2003 Tentang Zakat Penghasilan.
 9. Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-33/PJ/2011
5. Syarat Penerima Beasiswa Baznas
- a. Bukti pendaftaran online di SIAKAD.
 - b. Surat permohonan beasiswa ditujukan kepada ketua BAZNAS propinsi Bengkulu.
 - c. Mahasiswa IAIN Bengkulu semester 2 dan maksimal semester 6.
 - d. Photocopy lembar hasil study dengan IPK minimal 3,2 (diserahkan pihak fakultas).
 - e. Photocopy KTP permohonan domisili propinsi Bengkulu.
 - f. Photocopy KTM.

- g. Photocopy KTP dan KK orang tua pemohon (domisili Bengkulu).
- h. Denah /sketsa alamat tempat tinggal.
- i. Surat keterangan tidak mampu dari lurah/kades atau photocopy tidak mampu (BPJS kelas III/gratis)

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motivation” yang berarti “gerakan atau sesuatu yang bergerak”.¹⁵ Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁶

Menurut M. Utsman Najati dalam Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁷ Menurut Hoyt dan Miskel dalam Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapain tujuan personal.¹⁸

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikolog*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.6

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 178

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 184

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kecenderungan dari seluruh makhluk hidup untuk meningkatkan kegiatan yang teratur. Sedangkan belajar itu sendiri diartikan sebagai “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Surya dalam Tohirin, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁹

H.C. Witherington dalam Aunurrahman, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.²⁰ Sedangkan Menurut Thorndike dalam C. Asri Budiningsih, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti berfikir, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan tindakan.²¹ Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang berbakat pengalaman dan latihan.

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 77

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 35

²¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 21

Jadi motivasi belajar menurut bahasa adalah gerakan untuk memperoleh ilmu. Menurut istilah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu tercapai.²²

Motivasi belajar memiliki faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat, akan mempunyai energi yang banyak melakukan kegiatan belajar.²³

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan, berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²⁴

Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.

h. 27 ²² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983),

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), h.

- b. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada peserta didik. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada dosen untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada peserta didik. Dosen harus senantiasa berusaha agar peserta didik pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Belajar

Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan, perubahan tingkah laku dan hasil dari intraksi dilingkungan yang memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan

oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman diri dalam intraksi dengan lingkungan.²⁵

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²⁶ Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

²⁶Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h. 13

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar siberetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan motivasi belajar adalah teori belajar humanisme, dimana

rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan.

3. Macam-macam motivasi

Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu:.

- a. Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh siswa yang rajin belajar maka dia akan belajar dengan tekun karena dia benar-benar ingin mendapatkan ilmu pengetahuan agar dia dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif atau sesuatu yang bersifat membangun atau memperbaiki. Dan bukan karena tujuan yang lain-lain.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya seorang siswa belajar dengan tekun karena besok ia akan menghadapi ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang bagus, sehingga akan dipuji oleh orang tuanya.²⁷

²⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (surabaya : Usaha Nasional, 1973) h. 162

4. Fungsi motivasi

Dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.²⁸

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu tujuan²⁹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ini sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan adanya motivasi belajar peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar, dapat mengarahkan kegiatan belajar mereka, dan dapat memberikan semangat kepada mereka sehingga mereka sukses dalam menempuh pendidikan.

h. 85 ²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010),

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta : PT. BumiAksara,2008), h. 161

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Secara global, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari tiga macam, yaitu faktor intern, faktor ekstern, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor intern

Faktor intern ini meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek biologis

Aspek ini ialah aspek yang paling mendukung dalam motivasi belajar bagi anak didik menjadi stabil/kuat. Peserta didik akan termotivasi apabila fisiknya mendukung. Contohnya apabila kondisi peserta didik kurang mengizinkan (misalnya pendengaran siswa terganggu) maka ia akan kurang bersemangat untuk belajar dan memasuki sekolah tertentu.

2) Aspek psikologis Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran peserta didik adalah rohaniah, intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi peserta didik. Apabila peserta didik acuh tak acuh dalam belajar, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut kurang mempunyai dorongan dalam belajar.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern meliputi :

1) Lingkungan sosial, seperti para guru,staff, dan lain-lain.

- 2) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, keadaan cuaca, jarak tempat tinggal anak didik dengan sekolah, dan sebagainya.
- 3) Faktor kelelahan. Faktor ini dapat berupa kelelahan. Faktor ini sangat terlihat yaitu dengan kelelahan jasmani dan rohani yang dialami siswa.
- 4) Faktor pendekatan belajar Faktor ini dapat berupa strategi belajar siswa yang digunakan guru. Jadi, sebaiknya guru dapat menerapkan strategi belajar yang efektif dan efisien.³⁰ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendekatan belajar ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari segi jasmani dan rohani peserta didik.

6. Konsep Motivasi

Dari berbagai teori diatas ada beberapa konsep motivasi yaitu:

- a. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang peserta didik yang dapat tinggi motivasinya untuk menghadap tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik).
- b. Motivasi belajar tergantung pada teori yang menjelaskan, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2005), h. 155

manusia, suatu hasil dari ketidakcocokan, suatu keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

- c. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- d. Motivasi belajar meningkat apabila dosen membangkitkan minat peserta didik, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.
- e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri peserta didik apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontinen, spesifik dan dapat dipercaya.
- f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memiliki kegiatan kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan atau kegagalan. Peserta didik dapat termotivasi dengan orientasi kearah tujuan-tujuan penampilan.

D. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.³¹

pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

³¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) h 1

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³²

Program Studi PAI bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama islam, yang menguasai materi serta metodologinya. Selain itu program studi PAI juga mempunyai tujuan untuk menjadikan mahasiswanya produktif dan kompetitif, yang akan

³²Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 28

banyak memberikan kontribusi pemikiran pada pengembangan pendidikan agama islam.

E. Penelitian yang relevan

1. Rusmiati meneliti tentang Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar murid SD Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kec. Bangko Kab. Rokan Hilir. Berdasarkan analisis secara korelasi koefisien kontingensi adalah hipotesis pengaruh tersebut diterima pada hipotesa (H_a)³³. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid tergolong tinggi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat, waktu dan jenis penelitian
2. Wahyu Saputra, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2018, Berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup” dalam penelitian ini penulis membahas tentang motivasi belajar siswa dan penerima beasiswa bidikmisi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar dan beasiswa

³³ Rusmiati, *Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir* 2015

bidikmisi.³⁴ Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada tempat, waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai “ Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Kota Bengkulu.

3. Asmirawati Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dalam penelitian ini penulis membahas tentang motivasi belajar siswa dan penerima beasiswa bidikmisi.³⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar dan beasiswa bidikmisi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada tempat, waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai “ motivasi belajar mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa bidikmisi (IAIN) Bengkulu

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis Penelitian Diartikan Sebagai Jawaban Sementara Terhadap Rumusan Masalah Penelitian. Kebenaran Hipotesis Harus Dibuktikan Melalui Data Yang Terkumpul³⁶. Jadi Hipotesis Adalah Dugaan Sementara

³⁴ Wahyu Saputra, *Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018.

³⁵ Asmirawati, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 159

Yang Perlu Dibuktikan Kebenarannya Melalui Data Yang Diperoleh Dari Penelitian. Berdasarkan Pengertian Tersebut Maka Hipotesis Yang Diajukan Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. H_a : Adanya Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. H_0 : Tidak Adanya Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok . Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.³⁷

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya mahasiswa/i penerima beasiswa baznas di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

³⁷ Dr. Priyono, *Metode Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008) h 10.

di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan agama islam (PAI) yang berjumlah 20 orang. 12 putri dan 8 orang putra.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³⁹ Menurut Suharsimi Arikanto, apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁴⁰

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* termasuk dalam kelompok *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80

³⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h.64

⁴⁰Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.130

memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴¹

Dalam Penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini yang disebut dengan *Sampling Jenuh*. Pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa prodi PAi yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 Putri dan 8 orang Putra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi bisa dikatakan Pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴² Metode observasi ini digunakan untuk mencari data dengan melihat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa baznas.

2. Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 84

⁴² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* h. 83

Dalam kuesioner yang dibagikan untuk setiap variabel penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala likert untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.⁴³ variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel x dan y

Variabel (x) pemberian beasiswa baznas

Variable (Y) motivasi belajar

⁴³ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 241.

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Tentang Beasiswa Baznas Dan Motivasi Belajar.

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item angket
1.	Beasiswa Baznas	Belajar keras	1, 2,9, 10, 11, 12, 13
		Tergabung dalam organisasi Baznas	9, 14,15
	Motivasi belajar	Terdorong menjadi penerima zakat	3, 4, 5, 6, 7, 8,
		Semangat dalam melakukan kegiatan dalam belajar.	1, 2, 3, 4, 5
2.	Motivasi belajar	Melakukan aktifitas aktifitas tertentu guna mencapai tujuan yang di harapkan sehingga tujuan belajar itu tercapai.	6, 7, 8, 9, 10
		Keinginan dari hati dalam melakukan pembelajaran.	11, 12, 13, 14, 15,

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengolah data-data yang telah didapatkan dalam penelitian sebagai bahan

mentah yang harus diolah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, sehingga data-data yang sudah diolah tersebut nantinya dapat berdayaguna sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yakni berupa data yang dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini masih berupa angka mentah yang selanjutnya memerlukan pengolahan secara lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran, validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁴

Pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan pengujian validasi isi dengan meminta pendapat ahli (*expert judgement*). Validasi ini mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan instrumen angket akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli bahasa. Apabila ada butir soal angket yang masih perlu diperbaiki, maka diperbaiki angket tersebut. Hasil validasi *expert judgment* dinyatakan valid, maka instrumen layak untuk diuji cobakan.⁴⁵

⁴⁴ Toni wijaya, *metodelogi penelitian ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2013), h. 88.

⁴⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 151

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Angket dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila di isi berkali-kali.

Sebuah angket dikatakan reliabel apabila hasil-hasil angket tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain, jika kepada para siswa diberikan angket yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama dalam kelompoknya. Walaupun tampaknya hasil angket pada pengtesan kedua lebih baik, akan tetapi karena kenaikannya dialami oleh semua siswa, maka angket yang digunakan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.⁴⁶

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Kriteria pengujian:

Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi data normal

Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal

3. Uji homogenitas data

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.74

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui apakah kedua varian tersebut homogen, maka dilakukan uji F (*Fisher*)⁴⁷ dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka, tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, maka homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:⁴⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada

142 ⁴⁷Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hal.

⁴⁸Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274.

perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari hubungan antara kecerdasan spiritual mahasiswa prodi pai IAIN Bengkulu. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:⁴⁹

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat dari jumlah y

⁴⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 275.

⁵⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 274.

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka dapat dihitung melalui uji t dengan rumus:⁵¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{\text{hitung}}$ (distribusi table t pada $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (dk) = $n - 2$)

$r =$ Koefisien korelasi

$n =$ Jumlah sampel

⁵¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

1. Profil program studi pendidikan agama islam (IAIN) Bengkulu

a. Visi :

menjadi pusat unggulan dan kompeten dalam memenuhi guru PAI yang berwawasan keislaman,sains,berkebangsaan.

b. Misi :

1. Menguasai konsep,teori di bidang pendidikan agama islam (PAI)
2. Mampu merencanakan,melaksanakan dan menilai pendidikan agama islam (PAI) pada jenjang, pendidikan dasar dan menengah.
3. Memiliki kemampuan dasar di bidang PAI sebagai penunjang kegiatan keagamaan di masyarakat dan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun luar negeri.
4. Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam mengembangkan keislaman secara komphrensif.
5. Mampu melakukan penelitian dalam bidang program studi PAI.
6. Memiliki kecakapan dalam bidang kewirausahaan SAINS dalam pendidikan.
7. Memiliki wawasan kebangsaan.

2. Struktur Organisasi

Dekan : Dr. Zubaedi,M.Ag,M.Pd

Wakil dekan I : Dr. Irwan Satria,M. Pd

Wakil Dekan II : Dr. Ali Akbarjono, M. Pd
 Wakil Dekan III : Alfauzan Amin, M. Ag
 Ketua Jurusan PAI : Adi Saputra, M. Pd
 Sekretaris Jurusan Pai : Dian Jelita, M. P. d

3. Keadaan jumlah mahasiswa penerima beasiswa baznas prodi pendidikan agama islam (PAI)

NO.	NAMA.	TAHUN
1.	Bedi	2018
2.	Karmi	2017
3.	Mico	2017
4.	Aji	2019
5.	Tike Safitri	2019
6.	Riska Nadia	2019
7.	Rian	2018
8.	Furqon	2017
9.	Santi	2018
10.	Bambang	2019
11.	Dika	2017
12.	Dita	2019
13.	Devi	2019
14.	Ines	2019

15.	Sella	2017
16.	Diah Yulia S	2017
17.	Jodi Dwi M	2017
18.	Chika	2018
19.	Bitu	2019
20.	dovan	2019

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian Ini Adalah Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Penelitian Ini dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa sebagai responden di prodi pendidikan agama islam, dengan tingkat kepercayaan 100% dari jumlah populasi 20 mahasiswa. data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor pemberian beasiswa baznas (x). deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi central, yaitu mean, standar deviasi dan tsr. penyajian data ini untuk mengetahui gambaran variabel secara keseluruhan yaitu:

1. Variabel Pemberian Beasiswa Baznas (X)

Berikut Ini Adalah Hasil Penelitian Nilai Skor Angket Pemberian Beasiswa Baznas yang telah diberikan kepada 20 orang mahasiswa prodi pendidikan agama islam (pai) yang merupakan sampel penelitian ini. hasil skor angket yang telah diperoleh sebagai berikut :

Table 4.1
Skor Angket Baznas

No	Nama Siswa	Nilai	X	X ²
1	Bedi	38	38	1444
2	Karmi	34	34	1156
3	Mico	36	36	1296
4	Aji	39	39	1521
5	Tike Safitri	42	42	1764
6	Riska Nadia	38	38	1444
7	Rian	40	40	1600
8	Furqon	39	39	1521
9	Santi	41	41	1681
10	Bambang	39	39	1521
11	Dika	40	40	1600
12	Dita	41	41	1681
13	Devi	39	39	1521
14	Ines	39	39	1521
15	Sella	41	41	1681
16	Dia Yulia S	41	41	1681
17	Jodi Dwi M	39	39	1521
18	Chika	39	39	1521
19	Bitu	40	40	1600
20	dovan	37	37	1369
	Jumlah		782	30644

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Mean Pemberian Beasiswa Baznas

No	X	F	x^2	Fx	$f \cdot x^2$
1	34	1	1156	34	1156
2	36	1	1296	36	1296
3	37	1	1369	37	1369
4	38	2	1444	76	2888
5	39	7	1521	273	10647
6	40	3	1600	120	4800
7	41	4	1681	164	6724
8	42	1	1764	42	1764
Jml	307	20	11831	782	30644
Σ	Σx	Σf	Σx^2	Σfx	$\Sigma f \cdot x^2$

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai pemberian beasiswa baznas, dengan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\Sigma Fx}{n} = \frac{782}{20} = 39,1 \text{ (dibulatkan 39)}$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai pemberian beasiswa baznas, dengan perhitungan:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F \cdot X^2}{N} - \frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{30644}{20} - \frac{782^2}{20}} \\ &= \sqrt{1532,2 - 39,1^2} \\ &= \sqrt{1532,2 - 1528,81} \\ &= \sqrt{3,39} \\ &= 1,84 \text{ (dibulatkan 2)} \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai pemberian beasiswa baznas, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 39 + 2 = 41$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M + 1.SD = 39 - 2 = 37$$

—————→ Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai pemberian beasiswa baznas prodi pendidikan agama islam (PAI), yaitu:

Tabel 4.3
Data Frekuensi Nilai Pemberian Beasiswa Baznas Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1.	41 ke atas	Atas / Tinggi	5	25%
2.	37 – 41	Tengah / Sedang	13	65%
3.	37 ke bawah	Bawah / Rendah	2	10%
Jumlah			20	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah angket mahasiswa prodi pendidikan agama islam

Kolom 3 adalah banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100$

Dari Hasil Analisis Di Atas, Dapat Disimpulkan Bahwa Nilai Skor Angket Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Termasuk Dalam Kategori Tengah/Sedang.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel persentase di atas bahwa terdapat 13 sampel mahasiswa (65%) berada pada kategori tengah/ sedang.

2. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Berikut ini data variabel hasil motivasi belajar Prodi Pendidikan Agama Islam. Nilai tersebut merupakan nilai dari 20 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Hasil motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Angket Motivasi Belajar

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y ²
1	Bedi	45	45	2025
2	karmi	52	52	2704
3	Mico	44	44	1936
4	aji	47	47	2209
5	tike safitri	49	49	2401
6	Riska Nadia	46	46	2116
7	Rian	44	44	1936
8	Furqon	50	50	2500
9	Santi	51	51	2601
10	Bambang	54	54	2916
11	dika	48	48	2304
12	Dita	47	47	2209
13	Devi	45	45	2025

14	ines	43	43	1849
15	sella	49	49	2401
16	dia yulia s	44	44	1936
17	jodi dwi m	53	53	2809
18	chika	46	46	2116
19	bita	48	48	2304
20	dovan	49	49	2401
	Jumlah		954	45698

Selanjutnya Hasil Nilai Skor Angket Di Atas Dimasukkan Kedalam Tabulasi Frekuensi, Guna Mencari *Mean* Rata-Rata. Hasil Tabulasi Dengan Perhitungannya Sebagai Berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Mean* Angket Motipasi Belajar Prodi Pendidikan Agama Islam

No	X	F	x^2	Fx	$f \cdot x^2$
1	43	1	1849	43	1849
2	44	3	1936	132	5808
3	45	2	2025	90	4050
4	46	2	2116	92	4232
5	47	2	2209	94	4418
6	48	2	2304	96	4608
7	49	3	2401	147	7203
8	50	1	2500	50	2500
9	51	1	2601	51	2601

10	52	1	2704	52	2704
11	53	1	2809	53	2809
12	54	1	2916	54	2916
13	582	20	28370	954	45698
Σ	Σx	Σf	Σx^2	$\Sigma f \cdot X$	$\Sigma f \cdot x^2$

Berdasarkan Perhitungan Pada Tabel Di Atas, Langkah Selanjutnya Mencari Nilai *Mean* Rata-Rata Skor Angket Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motipasi Belajar, Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$Mean = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{954}{20} = 47,7 \text{ Dibulatkan Jadi } 48$$

Langkah Selanjutnya Mencari Standar Deviasi Skor Angket Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar, Dengan Perhitungan Yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma F \cdot X^2}{N} - \frac{\Sigma FX^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{45698}{20} - \frac{954^2}{20}}$$

$$= \sqrt{2284,9 - 47,7^2}$$

$$= \sqrt{2284,9 - 2275,29}$$

$$= \sqrt{9,61}$$

$$= 3,1 \text{ dibulatkan jadi } 3$$

Langkah Selanjutnya Menetapkan Kelompok Atas, Tengah, Dan Bawah Skor Angket Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar, Dengan Memasukkan Ke Dalam Rumus Sebagai Berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 48 + 3 = 51$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M + 1.SD = 48 - 3 = 45$$

—————→ Bawah/Rendah

Setelah Semua Perhitungan Selesai, Berikut Ini Adalah Data Frekuensi Skor Angket Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Prodi Pendidikan Agama Islam, Yaitu:

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil Angket Mahasiswa Motivasi Belajar

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1.	51 ke atas	Atas / Tinggi	4	20%
2.	45 – 51	Tengah / Sedang	12	60%
3.	45 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah angket mahasiswa motivasi belajar

Kolom 3 adalah banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100$

Dari Hasil Analisis Di Atas, Dapat Disimpulkan Bahwa Nilai Angket Motivasi Belajar Prodi Pendidikan Agama Islam Termasuk Dalam Kategori Tengah/Sedang. Hal tersebut Dapat Dilihat Dari Tabel Persentase Diatas Bahwa Terdapat 12 Sampel Mahasiswa (60%) Berada Pada Kategori Tengah/Sedang.

C. Analisis Data

Sebelum Melakukan Uji Hipotesis Penelitian, Akan Dilakukan Uji Prasyarat Analisa Data Yang Terdiri Dari Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Untuk Mengetahui Apakah Penelitian Peneliti Bisa Dilanjutkan Atau Tidak.

1. Uji Normalitas

Pada Variabel X *BAZNAS* Yang Akan Di Uji Normalitas Dengan Menggunakan Chi Kuadrat.

a. Menentukan Skor Besar Dan Kecil

Skor Besar : 42

Skor Kecil : 34

b. Menentukan Rentangan (R)

$$R = 42 - 34$$

$$= 8$$

c. Menentukan Banyaknya Kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 1 + 4,293 \\
 &= 5,293(\text{Dibulatkan}) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

d. Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{8}{5} = 1,6 (\text{Dibulatkan}) 2$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
1.	34-36	2	35	1225	70	2450
2.	37-39	10	38	1444	380	14440
3.	40-42	8	41	1681	328	13448
	Jumlah	20	114	4350	778	30338

Setelah, tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini pemebrian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar, maka dilakukan produser sebagai berikut:

e. Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fx}{n} \\
 &= \frac{778}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 38,9 = 39$$

f. Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FXi^2}{N} - \frac{\sum FXi}{N}^2} \\ &= \sqrt{\frac{30338}{20} - \frac{778^2}{20}} \\ &= \sqrt{1516,9 - 38,9^2} \\ &= \sqrt{1516,9 - 1513,21} \\ &= \sqrt{3,69} \\ &= 1,92 \text{ dibulatkan } 2 \end{aligned}$$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah

0,5 sehingga didapatkan:

$$33,5 , 36,5 , 39,5 , 42,5$$

b. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{33,5 - 39}{2} = \frac{-5,5}{2} = -2,75$$

$$Z_2 = \frac{36,5 - 39}{2} = \frac{-2,5}{2} = -1,25$$

$$Z_3 = \frac{39,5 - 39}{2} = \frac{0,5}{2} = 0,25$$

$$Z_4 = \frac{42,5 - 39}{2} = \frac{3,5}{2} = 1,75$$

- c. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4970, 0,3944, 0,0987 , 0,4599
- d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4970 - 0,3944 = 0,1026$$

$$0,3944 - 0,0987 = 0,2957$$

$$0,0987 - 0,4599 = -0,3612$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (Fh) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,1026 \times 20 = 2,052$$

$$0,2957 \times 20 = 5,914$$

$$0,3612 \times 20 = 7,224$$

Tabel 4.8
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan Fo untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas Interval	Ft	Fo
1.	33,5	2,75	0,4970	0,1026	2,052	2

2.	36,5	1,25	0,3944	0,2957	5,914	10
3.	39,5	0,25	0,0987	0,3612	7,224	8
4.	42,5	1,75	0,2881			

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^K \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(2-2,052)^2}{2,052} + \frac{(10-5,914)^2}{5,914} + \frac{(8-7,224)^2}{7,224} \\
 &= 0,001 + 2,823 + 0,083 \\
 &= 2,907
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 2,907. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $20 - 1 = 19$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 19$ dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 30,144. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (2,907) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (30,144), maka distribusi data nilai statistik 20 mahasiswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji normalitas variable Y (Motivasi Belajar)

Pada variabel Y motivasi Belajar yang akan di uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat.

1. Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 54

Skor kecil : 43

3. Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 54 - 43 \\ &= 11 \end{aligned}$$

4. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,301) \\ &= 1 + 4,293 \\ &= 5,293(\text{dibulatkan}) \\ &= 5 \end{aligned}$$

5. Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{11}{5} = 2,2(\text{dibulatkan}) 2$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
4.	43-45	6	44	1936	264	11616
5.	46-48	6	47	2209	282	13254
6.	49-51	5	50	2500	250	12500
7.	52-54	3	53	2809	159	8427
	Jumlah	20	194	9454	955	45797

Setelah, tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini pemberian beasiswa bznas terhadap motivasi belajar (PAI), maka dilakukan produser sebagai berikut:

6. Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Fx}{n} \\ &= \frac{955}{20} \\ &= 47,75 \text{ dibulatkan } 48 \end{aligned}$$

7. Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FXi^2}{N} - \frac{(\sum FXi)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{45797}{20} - \frac{(955)^2}{20}} \\ &= \sqrt{2289,85 - 47,75^2} \\ &= \sqrt{2289,85 - 2280,063} \\ &= \sqrt{9,78} \\ &= 3,12 \text{ dibulatkan } 3 \end{aligned}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan:

42,5 , 45,5 , 48,5 , 51,5, 54,5

b. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{42,5 - 48}{3} = \frac{-5,5}{3} = -1,83$$

$$Z_2 = \frac{45,5 - 48}{3} = \frac{-2,5}{3} = -0,83$$

$$Z_3 = \frac{48,5 - 48}{3} = \frac{0,5}{3} = 0,16$$

$$Z_4 = \frac{51,5 - 48}{3} = \frac{3,5}{3} = 1,16$$

$$Z_5 = \frac{54,5 - 48}{3} = \frac{6,5}{3} = 2,16$$

9. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4664, 0,2967, 0,0636, 0,3770, 0,4846

10. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4664 - 0,2967 = 0,1697$$

$$0,2967 - 0,0636 = 0,2331$$

$$0,0636 - 0,3770 = -0,3134$$

$$0,3770 - 0,4846 = 0,1076$$

11. Mencari frekuensi yang diharapkan (F_h) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=20$)

$$0,1697 \times 20 = 3,394$$

$$0,2231 \times 20 = 4,462$$

$$0,3134 \times 20 = 6,268$$

$$0,1076 \times 20 = 2,152$$

Tabel 4.10
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan F_o untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas Interval	Ft	Fo
1.	42,5	1,83	0,4664	0,1697	3,394	6
2.	45,5	0,83	0,2967	0,2331	4,462	6
3.	48,5	0,16	0,0636	0,3134	6,268	5
4.	51,5	1,16	0,4484	0,1076	2,152	3
5.	54,5	2,16	0,4846			

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(6-3,394)^2}{3,394} + \frac{(6-4,462)^2}{4,462} + \frac{(5-6,268)^2}{6,268} + \frac{(3-2,152)^2}{2,152} \\
 &= 2,000 + 0,530 + 0,256 + 0,334 \\
 &= 3,12
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 3,12. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $20 - 1 = 19$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 19$ dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 30,144. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (3,12) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (30,144), maka distribusi data nilai statistik 20 mahasiswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{varian Terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan pemberian beasiswa baznas (X) dan motivasi belajar (Y) pada tabel 4.4 dan tabel 4.7, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20 \times 30644 - (782)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{612880 - (611524)}{20(19)} = \frac{1356}{380} = 3,568 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{3,568} = 1,888$$

b. Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20 \times 45698 - (954)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{913960 - (910116)}{20(19)} = \frac{3844}{380} = 10,115 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{10,115} = 3,180$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 1,888 dan nilai varian (variabel Y) = 3,180. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Kemudian dapat dilakukan perhitungan *uji Fisher*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{varian Terkecil}} \\ &= \frac{3,180}{1,888} = 1,684 \end{aligned}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 2,46$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 1\%$ dan $dk_{pembilang} = 24$ dan $dk_{penyebut} = 24$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,66$. ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,46 \leq 2,66$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

D. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Dibawah Ini.

Tabel 4.11
Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Hasil Angket

No	X	Y	x^2	y^2	XY
1.	38	45	1444	2025	1710
2.	34	52	1156	2704	1768
3.	36	44	1296	1936	1584
4.	39	47	1521	2209	1833
5.	42	49	1764	2401	2058
6.	38	46	1444	2116	1748

7.	40	44	1600	1936	1760
8.	39	50	1521	2500	1950
9.	41	51	1681	2601	2091
10.	39	54	1521	2916	2106
11.	40	48	1600	2304	1920
12.	41	47	1681	2209	1927
13.	39	45	1521	2025	1755
14.	39	43	1521	1849	1677
15.	41	49	1681	2401	2009
16.	41	44	1681	1936	1804
17.	39	53	1521	2809	2067
18.	39	46	1521	2116	1794
19.	40	48	1600	2304	1920
20.	37	49	1369	2401	1813
	782	954	30644	45698	37294
	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	Σxy

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Untuk dapat menentukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dulu mencari harga a dan b. berdasarkan perhitungan ditemukan harga a = 51,967 dan harga b = -0,109. persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh pemberian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam negeri (IAIN) Bengkulu

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 51,967 + (-0,109)$$

$$= 51,858.$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

$$r \text{ hitung} = \frac{37294}{\sqrt{(30644) \cdot (45698)}}$$

$$r \text{ hitung} = \frac{37294}{\sqrt{1400369512}}$$

$$r \text{ hitung} = \frac{37294}{3742151} = 0,996$$

Dari Hasil Analisis Di atas, Maka Dapat Diketahui Nilai Koefisiensi Korelasi Sebesar 0,996 Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hal Ini Menunjukkan Semakin Besar Pemberian Beasiswa Maka Semakin Besar Pula Motivasi Belajar Mahasiswa. Apabila Nilai Korelasi Hitung Tersebut Signifikan (Dapat Digeneralisasikan) Atau Tidak, Maka Perlu Dihitung Dengan Rumus Uji T

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,996\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,996^2}} = \frac{0,996\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,992}} = \frac{0,996 \cdot 4,242}{\sqrt{0,008}} = \frac{4,225}{0,089} = 47,471$$

Berdasarkan Hasil Hitung Diketahui, $T_{\text{hitung}} = 47,471$. Selanjutnya Nilai T_{hitung} Tersebut Dibandingkan Dengan T_{tabel} Pada Huruf Signifikan $A = 0,05$ Dan $Dk = N-2$ Diperoleh Nilai $T_{\text{tabel}} = 2,101$. Ternyata Nilai $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$ Baik Itu Pada Taraf Signifikan $A=0,05$, Maupun $A=0,01$, Maka Dapat Disimpulkan Terdapat Hubungan Yang Positif Dan Signifikan Pemberian

Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Koefisien Sebesar 0,996

Selanjutnya Menghitung Koefisien Determinasi Dengan Mengkuadratkan Nilai Koefisien Korelasi.

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinasi} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,996)^2 = 0,992 \times 100\% = 99,2\% \end{aligned}$$

Dari Hasil Hitung Diketahui Nilai Koefisien Determinasi Sebesar 0,992 menyatakan bahwa variabel x yaitu pemberian beasiswa baznas mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sebesar 0,992 atau 99,2%. sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Uji Korelasional *Product Moment*, dapat dikatakan bahwa bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,996 yang kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 20 adalah 0,468 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{hitung} = 0,996 \geq r_{tabel} = 0,468$. artinya terdapat pengaruh pemberian beasiswa baznas terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebesar 99,2% dan sisanya 0,8% dipengaruhi faktor lainnya. dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Pemberian beasiswa setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel pemberian beasiswa berada pada kategori sangat tinggi. skor maksimum yang diperoleh 42 dan skor minimum 34 dengan nilai

rata-rata yang diperoleh sebesar 39 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2 . berdasarkan kategorisasi bahwa pengaruh pemberian beasiswa prestasi sebesar 65 % dan termasuk kategori sedang. hal tersebut dikarenakan pemberian beasiswa kepada mahasiswa sangat menunjang prestasi dan kebutuhan hidup atau keadaan ekonomi.

Motivasi belajar berdasarkan hasil analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi. skor maksimum yang diperoleh 54 dan skor minimum 43 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3. berdasarkan kategorisasi bahwa pengaruh pemberian beasiswa prestasi sebesar 60 % dan termasuk kategori sedang. hal tersebut dikarenakan pemberian beasiswa memberikan motivasi kepada mahasiswa.

Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Pada prodi (PAI) Fakultas Tarbiyah dan tadaris (IAIN) Bengkulu Berdasarkan hasil statistik pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (F) yang diperoleh dari hasil perhitungan (f_{hitung})= 1,684 lebih besar daripada nilai (r_{tabel}) = 0,996 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($f_{hitung} > r_{tabel}$)= (0,996 > 0,468) membuktikan bahwa kontribusi pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan tadaris Keguruan (IAIN) Bengkulu sebesar 0,992. Selanjutnya, berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan antara pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan tadaris Keguruan (IAIN) Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian beasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan beasiswa yang didapatkan oleh mahasiswa membuat mahasiswa termotivasi untuk mengakui eksistensinya di lingkungan belajar. Selain itu, beasiswa yang mahasiswa dapatkan sangatlah menunjang hidup sehingga peluang untuk berprestasi sangatlah tinggi. Para mahasiswa akan merasa tergerak atau timbul motivasi dari dalam dirinya untuk belajar dan percaya diri bahwa beasiswa akan menunjang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penelitian Yang Telah Diuraikan Pada Bab Sebelumnya, Bahwa Hasil Dari Penelitian Ini Adalah Terdapat Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut Dibuktikan Dari Hasil Uji Korelasional *Product Moment* Bahwa Hasil R_{xy} Sebesar 0,996 Yang Kemudian Melihat R_{tabel} Nilai Koefisien "R" *Product Moment* Dari 20 Adalah 0,468 Yang Artinya Nilai tersebut Lebih Besar Dari Nilai R_{tabel} Yaitu $R_{hitung} = 0,996 \geq R_{tabel} = 0,468$. Artinya Terdapat Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebesar 99,2% Dan Sisanya 0,8% Dipengaruhi Faktor Lainnya. Dengan Demikian Berarti Hipotesis Kerja (H_a) Diterima Dan Hipotesis Nihil (H_0) Ditolak.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Kesimpulan Yang Telah Diuraikan Diatas, Maka Peneliti Memberikan Beberapa Saran-Saran, Sebagai Berikut:

1. Pihak Pemerintah, Agar Memberikan Beasiswa Kepada Semua Mahasiswa Yang Berprestasi Yang Diajukan Oleh Pihak Kampus Dan Pemberian Beasiswa Diberikan Secara Rutin.

2. Pihak Kampus, Agar Mengeluarkan Sebagian Dari Dana Untuk Memberikan Beasiswa Kepada Mahasiswa Yang Berprestasi Yang Belum Mendapat Beasiswa Prestasi Dari Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif islam* Jakarta: Kencana prenada Media Group,.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,
- Abdul Rahman Shaleh 2008, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana,
- Abdul Rahman Shaleh 2008., *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana,
- Annurahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, .
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta,
- Badan Amil Zakat Kabupaten Serang, 2014. *Himpunan Perundangundangan tentang Pengelolaan Zakat*, Serang, Rinai Salam Sejahtera,.
- Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu, *Sejarah Baznas Kota Bengkulu*
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* .
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Faturrahman dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta :
- Ramayuli. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Ilmu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1982. *Pengantar Umum Psikolog*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1982. *Pengantar Umum Psikolog*, Jakarta: Bulan Bintang,

- Saroni, ,1991 *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sudaryono2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana,
- Sugiono, , 2015 *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, .
- Sugioyono, 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta, .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* .
- Suharsimi Arikunto, 2016 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Supardi, 2014 *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publication,
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Tim Institut Manajemen Zakat, , 2.006 *Profil 7 Badan Amil Zakat Daerah Propinsi & Kabupaten Potensial di Indonesia*, Ciputat : Institut Manajemen Zakat,
- Tohirin, , 2005.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,
- Toni wijaya, , 2013*metodelogi penelitian ekonomi dan bisnis*, Yogyakarta: graha ilmu,
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* , 2005,Yokyaakarta : Pustaka .